

Pengembangan Bahan Ajar pada Materi Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur

Nurul Anniza¹, Edhy Rustan², Salmilah³

¹²³Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

¹judoicis@gmail.com, ²edhy_rustan@iainpalopo.ac.id, ³salmilah@iainpalopo.ac.id

Abstract

Penelitian ini membahas tentang Pengembangan Bahan Ajar pada Materi Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebutuhan Bahan Ajar pada Materi Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur, menghasilkan rancangan Bahan Ajar pada Materi Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur, serta mengevaluasi kevalidan dan kepraktisan Bahan Ajar pada Materi Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur. Penelitian ini adalah jenis R&D (*Research and Development*) yang menggunakan model pengembangan ADDIE. Penelitian dilakukan di SDN 100 Singgasari melalui observasi proses pembelajaran serta wawancara dengan guru kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV, sedangkan objek penelitian adalah bahan ajar yang dikembangkan. Validitas produk dievaluasi menggunakan instrumen angket dengan skala *likert* yang diisi oleh dosen ahli. Sedangkan, kepraktisan dievaluasi oleh guru kelas ketika menggunakan produk secara langsung. Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa modul pembelajaran yang dinilai oleh 3 ahli yaitu ahli desain dengan nilai 83% (kategori valid), ahli materi dengan nilai 75% (kategori valid), dan ahli bahasa dengan nilai 83% (kategori valid) serta rata-rata persentase nilai dari ketiganya adalah 80% (kategori valid). Sementara itu, hasil uji praktikalitas menunjukkan nilai persentase 82% (kategori sangat praktis). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan dan kepraktisan, serta dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Keywords: *Pengembangan Bahan Ajar, Sumber Daya Alam, Berbasis Kearifan Lokal*

Introduction

Pendidikan merupakan salah satu yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan, pada zaman globalisasi pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah (Ansori, 2015) (Yandri dkk., 2021). Pendidikan pada kodratnya merupakan cara atau tindakan secara sadar untuk membantu anak-anak secara lahiriyah maupun batiniah, menuju kearah peradaban manusia yang lebih baik (Muzakki, 2021). Peran pendidikan sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan anak-anak bangsa, dan adapun pengertian lain dari pendidikan adalah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan sebuah suasana dan proses pembelajaran yang efektif (Mustafa, 2022).

<https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas IV SD Negeri 100 Singgasari yaitu pada tanggal 14 maret 2022 yang berlangsung selama kurang lebih 2 minggu, terlihat bahwa yang terjadi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial materi sumber daya alam adalah kurangnya bahan ajar atau sumber belajar yang digunakan guru atau pendidik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan buku pegangan atau buku cetak dalam menyampaikan materi, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang fokus dan membosankan dalam proses pembelajaran.

Merujuk pada pembahasan diatas ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan diantaranya yaitu penyediaan bahan ajar berupa modul pembelajaran (Tarigan, 2023) (Mustapa & Rahmah, 2019). Penggunaan modul atau bahan ajar dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan (Padwa & Erdi, 2021) (Laili dkk., 2019).

Bahan ajar merupakan salah satu bahan ajar yang disusun oleh guru secara sistematis agar lebih menarik dan mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri (Magdalena dkk., 2020) (Setyowati dkk., 2013). Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan terbatasnya bahan ajar maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul atau bahan ajar, dimana bahan ajar tambahan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Pengembangan Bahan ajar pada materi sumber daya alam berbasis kearifan lokal di kelas IV SD Negeri 100 Singgasari diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami sumber daya alam yang berkearifan lokal yang berada di daerahnya

Method

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research & Development* (R & D) adalah suatu proses peneliti yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada dan menguji keefektifan produk tersebut. Model dalam penelitian pengembangan ini menggunakan desain pengembangan ADDIE dalam mengembangkan modul pembelajaran. Adapun tahap model pengembangan ADDIE yaitu, *analyze, design, development, implementation, dan evaluation*.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100 Singgasari yang berlokasi di Desa Seba-Seba, Walendrang Timur Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 100 Singgasari dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa, yang terdiri atas 11 laki-laki dan 12 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, dan lembar validasi, kemudian dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merivisi produk, setiap validator akan diberikan lembar validasi setaip instrument untuk diisi dengan tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

Skor 1 : Tidak Valid (Tidak bisa digunakan)

Skor 2 : Cukup Valid (dapat digunakan dengan revisi besar)

Skor 3 : Valid (Dapat digunakan dengan revisi kecil)

Skor 4 : Sangat Valid (Dapat digunakan tanpa revisi)

Rumus dan pengkategorian yang digunakan untuk menentukan validitas yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma \text{ skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Untuk Selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butirnya akan dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Validitas

Interval Skor	Kategori
0-20	Tidak valid
21-40	Kurang valid
41-60	Cukup valid
61-80	Valid
81-100	Sangat valid

Untuk menentukan hasil praktikalitas dari produk, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma \text{ skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Hasil praktikalitas produk kemudian dikategorikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2. Pengkategorian Praktikalitas

Interval Skor	Kategori
0-20	Tidak valid
21-40	Kurang valid
41-60	Cukup valid
61-80	Valid
81-100	Sangat valid

Result

Penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar materi sumber daya alam berbasis kearifan lokal di kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi penilaian dari para ahli (Bahasa, materi dan desain) serta mengukur praktikalitas pembelajaran menggunakan bahan ajar tersebut. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: 1) *Analysis*, 2) *Design*, 3) *Development*, 4) *Implementation*, dan 5) *Evaluation*. Langkah-langkah yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar materi sumber daya alam berbasis kearifan lokal di kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur mengikuti model ADDIE dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar pada Materi Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur.

Fase analisis merupakan langkah awal dalam penelitian ini. Analisis kebutuhan ini masuk pada tahap pertama analisis (analysis) di model pengembangan ADDIE. Tahap ini mencakup analisis kurikulum serta analisis karakteristik siswa.

a. Analisis kurikulum

Di antara hasil analisis yang dilakukan oleh penulis di SDN 100 Singgasari adalah jenis kurikulum yang digunakan di sekolah. Di SDN 100 Singgasari menggunakan kurikulum 2013. Berikut ini adalah Kompetensi Inti yang telah dianalisis oleh penulis sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berlaku di SDN 100 Singgasari.

- 1) Menerima, mengamalkan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- 3) Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
- 4) Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Penulis juga meneliti Kompetensi Dasar (KD) kelas IV sesuai dengan materi yang hendak diangkat, yaitu: 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

b. Analisis karakteristik peserta didik

Berdasarkan observasi langsung terhadap siswa SDN 100 Singgasari dan memperhatikan kegiatan pembelajaran, penulis menyimpulkan beberapa karakteristik siswa dalam proses belajar, yaitu:

- 1) Siswa kurang bersemangat dan terlihat tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Beberapa siswa mengalami kesulitan memahami konsep sumber daya alam, terutama ketika dihubungkan dengan masalah kontekstual atau kehidupan sehari-hari
- 3) Hasil belajar siswa di sekolah belum sepenuhnya memuaskan
- 4) Belum ada bahan ajar yang berbasis kearifan lokal
- 5) Siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan buku paket

Berdasarkan karakteristik siswa tersebut, penulis menyimpulkan jika siswa membutuhkan bahan ajar yang dapat mengatasi masalah ini dan meningkatkan motivasi dalam memahami konsep-konsep sumber daya alam. Oleh karena itu, penulis mengembangkan bahan ajar pada materi sumber daya alam berbasis kearifan lokal di kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur. Selain memotivasi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari, bahan ajar ini juga diharapkan dapat meminimalkan peran guru dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar lebih aktif.

Berdasarkan tahap analisis, bahan ajar berbasis kearifan lokal perlu disesuaikan. penyesuaian dilakukan melalui analisis kurikulum dan karakteristik siswa. Dari analisis tersebut, materi yang dipilih untuk dikembangkan dalam bahan ajar dengan berbasis kearifan lokal adalah materi sumber daya alam. Materi sumber daya alam dipilih karena, berdasarkan diskusi dengan guru kelas serta hasil observasi, diketahui bahwa konsep ini memiliki rata-rata hasil belajar yang rendah di kalangan siswa.

2. Rancangan Bahan Ajar pada Materi Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur.

Setelah tahap analisis, langkah berikutnya adalah desain produk bahan ajar materi sumber daya alam berbasis kearifan lokal. Tahap rancangan bahan ajar masuk pada langkah Desain (*design*) di model pengembangan ADDIE. Fase desain ini melibatkan pembuatan produk atau prototipe yang bertujuan menghasilkan produk asli. Pembuatan produk yang dilakukan oleh penulis mencakup pembuatan kerangka kerja bahan ajar, penentuan materi secara sistematis, dan pembuatan desain materi.

3. Validitas Pengembangan Bahan Ajar pada Materi Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur.

Setelah produk yang dikembangkan telah rampung dirancang, maka selanjutnya dilakukan tahap uji validasi dengan melibatkan 3 orang ahli sebagai pakar validator yakni ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari produk yang dikembangkan. Adapun hasil validasi oleh setiap validator dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil penilaian validitas

No.	Aspek yang Dinilai	Hasil Validasi	Ket
1.	Materi	75%	Valid
2.	Bahasa	83%	Sangat Valid
3.	Desain	83%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil tahap pengembangan (*development*) yang disertai penilaian oleh para ahli ini, bahan ajar materi sumber daya alam berbasis kearifan lokal di kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur ini telah layak digunakan pada pembelajaran dan dapat diuji pada tahap selanjutnya yaitu uji kepraktisan.

4. Kepraktisan Bahan Ajar pada Materi Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur.

Kepraktisan bahan ajar dinilai pada tahap Implementasi (*implementation*) di tahap pengembangan ADDIE. Penulis menerapkan bahan ajar yang telah di uji validasi sebelumnya yaitu bahan ajar pada materi sumber daya alam berbasis kearifan lokal di kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur. Bahan ajar tersebut akan diterapkan dalam pembelajaran di kelas sekaligus untuk menguji kepraktisannya Uji kepraktisan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan bahan ajar saat digunakan dalam kelas. Hasil uji kepraktisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Kepraktisan Bahan Ajar

No	Aspek	Indikator	Nilai Validasi	Keterangan
1	Kemudahan pengguna	a. Materi yang terdapat dalam modul sudah jelas dan sederhana.	3	Praktis
		b. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	3	Praktis
		c. Huruf yang digunakan mudah dibaca.	4	Sangat praktis
		d. Modul memiliki ukuran yang praktis dan mudah dibawa	4	Sangat praktis
2	Efektivitas waktu pembelajaran	a. Waktu pembelajaran menjadi lebih efektif.	3	Praktis
		b. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.	3	Praktis
3	Manfaat	a. Mendukung peran guru sebagai fasilitator.	3	Praktis
		b. Membantu dan mengurangi beban kerja guru.	4	Sangat praktis
		c. Membantu peserta didik memahami konsep.	3	Praktis
		d. Ilustrasi dan peserta didik membantu peserta didik memahami materi.	3	Praktis
Jumlah Keseluruhan			$\frac{33}{40} \times 100\%$ = 82%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa bahan ajar materi sumber daya alam berbasis kearifan lokal kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur yang dikembangkan memperoleh persentase kepraktisan sebesar 82%, yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Nilai tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sudah dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, di tahap evaluasi dalam penelitian ini diterapkan di setiap tahapan ADDIE. Evaluasi dilakukan untuk menganalisis data dari analisis kebutuhan siswa, penyusunan desain, kevalidan produk dari para ahli, hasil angket respon siswa, dan efektivitas produk saat pembelajaran. Hasil akhir menunjukkan bahwa bahan ajar pada materi sumber daya alam

berbasis kearifan lokal di kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur sangat menarik dan layak digunakan selama pembelajaran.

Discussion

Peneliti mengembangkan bahan ajar pada materi sumber daya alam berbasis kearifan lokal melalui model ADDIE yang meliputi: 1) Analisis, 2) Desain, 3) Pengembangan, 4) Implementasi, dan 5) Evaluasi. Dari produk yang dihasilkan, pembelajaran yang baik dan efektif dapat terwujud melalui bahan ajar materi sumber daya alam berbasis kearifan lokal yang dikembangkan.

1. Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar pada Materi Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur.

Hasil pengamatan lapangan oleh penulis dan guru kelas IV SDN 100 Singgasari mengungkap beberapa masalah pembelajaran. Siswa lebih banyak mendengarkan dan menulis hal-hal yang disampaikan guru, tetapi mereka cepat lupa konsep yang telah diajarkan. Guru sering harus mengulang materi beberapa kali. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya bahan ajar yang bisa dimanfaatkan siswa termasuk materi pada bahan ajar yang tidak bersifat kontekstual dan dekat dengan budaya siswa. Bahan ajar pada materi sumber daya alam berbasis kearifan lokal di kelas IV SDN Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur ini merupakan solusi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi.

Hal tersebut didukung oleh pendapat bahwa tingkat efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk bahan ajar. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat terjadi melalui berbagai aspek variabel pembelajaran. Salah satu variabel yang berhubungan langsung dengan kualitas pembelajaran adalah ketersediaan bahan ajar berkualitas, seperti buku teks atau bahan ajar.

Bahan ajar adalah media cetak yang berisi unit pembelajaran lengkap dengan berbagai komponen yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri. Dengan sedikit bantuan dari guru, siswa dapat mengendalikan keterampilan mereka sendiri, menilai kemajuan mereka, dan menentukan langkah pembelajaran berikutnya. Bahan ajar dikemas secara penuh dan sistematis sehingga dapat dipelajari dengan atau tanpa bimbingan guru. Materi ini mencakup serangkaian pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu siswa menguasai tujuan pembelajaran tertentu. Berdasarkan hal ini, penulis meyakini bahwa pembelajaran materi sumber daya alam, terutama berbasis kearifan lokal, akan lebih efektif jika bahan ajar digunakan dalam kegiatan belajar.

2. Rancangan Bahan Ajar pada Materi Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur.

Hasil pengembangan yang dilakukan oleh penulis menghasilkan produk berupa bahan ajar pada materi sumber daya alam berbasis kearifan lokal di kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur. Produk ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Bahan ajar sesuai Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013.
- b. Bahan ajar yang dikembangkan menuntut siswa memahami konsep dengan cara menghubungkannya dengan kehidupan nyata atau berbasis kearifan lokal.

- c. Soal yang ada diberikan berdasarkan keadaan kemampuan siswa (dari yang rendah hingga yang sulit).
- d. Desain dirancang menarik, dinamis dan mempermudah siswa untuk menguasai kompetensi dengan mudah, sederhana dan bermakna.
- e. Penampilan membuat minat belajar siswa naik.

3. Validitas Pengembangan Bahan Ajar pada Materi Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur.

Validasi bahan ajar diukur menggunakan instrument angket yang diisi oleh pakar/ahli. Validasi atau validitas (*Validity*) berarti menentukan apakah suatu alat ukur menjalankan fungsinya dengan baik. Uji validitas dilaksanakan pada tahap *development* atau pengembangan pada model pengembangan ADDIE. Bahan ajar divalidasi oleh tiga orang ahli, yaitu ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa. Berdasarkan hasil uji tersebut, peneliti mendapatkan hasil persentase skor yang bervariasi. Ahli desain memberikan revisi terkait keestetikaan bahan ajar yang dikembangkan. Penilaian pada 6 aspek mendapatkan persentase hasil kelayakan sebesar 83%, yang masuk dalam kategori valid. Meskipun telah mendapatkan kategori valid, peneliti masih perlu melakukan sedikit revisi berdasarkan saran tambahan dari ahli materi. Hasil dari validasi ahli desain ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikembangkan oleh Sri Latifah, yang juga mengembangkan sebuah bahan ajar dan berada pada kategori valid.

Validator kedua yang memvalidasi bahan ajar adalah ahli materi. Ahli materi melakukan revisi terkait bagian isi modul pembelajaran yang penilaiannya terbagi menjadi 6 aspek dan memperoleh persentase kelayakan sebesar 75%, yang juga masuk dalam kategori valid. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Abdul Hafis yang juga dinilai layak digunakan atau valid.

Validator terakhir yang memvalidasi bahan ajar adalah ahli bahasa yang menilai 6 aspek berkaitan dengan bahasa yang digunakan dalam isi bahan ajar. Penilaian dari validator ahli bahasa mendapatkan persentase nilai sebesar 83%, yang masuk dalam kategori valid. Hasil uji kevalidan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ririn Andriani yang mengembangkan bahan ajar dan juga dinilai valid atau menarik untuk digunakan.

Jika ketiga nilai persentase hasil penilaian produk tersebut dirata-ratakan, maka akan mendapatkan hasil persentase akhir sebesar 80%, yang berada pada kategori valid. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan, terutama dalam aspek desain, materi, dan bahasa. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Yuniarti, I Nyoman Karma, dan Siti Istiningsih dalam penelitian mereka yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran berbasis Kearifan Tema Cita-citaku Subtema Aku dan Cita-citaku Kelas IV," yang juga menghasilkan bahan ajar yang memenuhi kategori sangat layak.

4. Kepraktisan Bahan Ajar pada Materi Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur.

Kepraktisan bahan ajar diukur menggunakan instrument angket yang diisi oleh seorang praktisi (guru kelas IV). Uji kepraktisan dilaksanakan pada tahap *implementation* atau implementasi pada model pengembangan ADDIE. Uji kepraktisan adalah langkah nyata penggunaan produk yang dibuat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil uji praktikalitas, diperoleh hasil yang cukup baik dengan nilai persentase sebesar 82% dalam kategori sangat praktis. Hal ini berarti bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah mencapai tingkat kepraktisan yang baik ketika digunakan

dalam pembelajaran, terutama dalam mengatasi masalah kurang aktif dan tertariknya siswa dalam belajar.

Conclusion

Analisis kebutuhan pada tahap *Analysis* (Analisis) dalam model pengembangan ADDIE terbagi menjadi dua macam, yaitu analisis kurikulum dan analisis karakteristik peserta didik. Kedua analisis tersebut menghasilkan data berbentuk kualitatif. Pertama, materi yang akan digunakan dalam bahan ajar adalah materi sumber daya alam pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, sesuai dengan Kurikulum 2013 yang digunakan sekolah. Kedua, peserta didik mengalami motivasi dan keaktifan yang kurang, sehingga bahana jar yang dikembangkan bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pada tahap *Design* (perencanaan), penulis merancang bagian-bagian bahan ajar yang meliputi: bagian awal seperti sampul, halaman doa, kata pengantar, dan daftar isi, apersepsi, menyanyi bersama, pemetaan Kompetensi Dasar dan petunjuk belajar; bagian isi yang mencakup materi dan beberapa aktivitas selingan; serta bagian penutup yang terdiri dari rangkuman, refleksi, pemberian tugas, evaluasi, daftar pustaka dan sampul belakang. Selain itu, penulis juga merancang susunan da nisi materi secara matang sesuai dengan KD yang diangkat serta merancang instrument yang akan digunakan untuk menilai bahan ajar pada tahap selanjutnya.

Tahap *Develop* (Pengembangan) adalah tahap di mana penulis merealisasikan rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan. Bahan ajar yang telah selesai kemudian dinilai kelayakannya oleh tiga validator ahli. Persentase nilai dari ahli desain sebesar 83% (kategori valid), dari ahli materi sebesar 75% (kategori valid), dan dari ahli bahasa sebesar 83% (kategori valid). Rata-rata persentase nilai dari ketiga ahli tersebut adalah 80% (kategori valid).

Pada tahap selanjutnya, penulis melaksanakan tahap *Implementation* (im[lementasi) yang diisi dengan pelaksanaan uji kepraktisan. Hasil uji kepraktisan memperoleh persentase sebesar 82% (kategori sangat praktis). Berdasarkan hasil pengembangan produk serta serangkaian uji yang dilakukan, penulis menemukan bahwa penggunaan bahan ajar di kelas sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemudahan bagi guru dan keefektifan pengembangan pemahaman materi oleh siswa

References

- Ansori, A. H. (2015). Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. *QATHRUNÂ*, 2(02), Article 02.
- Laili, I., Ganefri, & Usmeldi. (2019). Efektivitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i3.21840>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *NUSANTARA*, 2(2), 311–326.

- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), Article 9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Mustapa, M., & Rahmah, U. (2019). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Sistem Rekaya Tv Berbasis E Modul Di Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan*, 6(2), Article 2.
- Muzakki, H. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme Ki Hajar Dewantara serta Relevansinya dalam Kurikulum 2013. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.64>
- Padwa, T. R., & Erdi, P. N. (2021). Penggunaan E-Modul Dengan Sistem Project Based Learning. *Jurnal Vokasi Informatika*, 21–25. <https://doi.org/10.24036/javit.v1i1.13>
- Setyowati, R., Parmin, P., & Widiyatmoko, A. (2013). Pengembangan Modul Ipa Berkarakter Peduli Lingkungan Tema Polusi Sebagai Bahan Ajar Siswa SMK N 11 Semarang. *Unnes Science Education Journal*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/usej.v2i2.2031>
- Tarigan, Y. D. A. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Teks Negosiasi Berbasis Student Center Learning (Scl) Terhadap Siswa KelAS X* [Thesis, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara]. <http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/2054>
- Yandri, H., Sujadi, E., & Juliawati, D. (2021). Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas dengan Pendekatan Konsep STIFIn untuk Menghadapi Perilaku Kapitalisme di Era Revolusi Industri 4.0. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v4i2.13987>